

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BERKELANJUTAN DAN ALTRUISME TERHADAP INTENSI BERWIRAUSAHA HIJAU MAHASISWA

Syahdan Sandhika Ramadhan¹, Sudarno², Muhammad Sabandi³

¹Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, syahdanramadhan07@gmail.com

² Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, sudarno68@staff.uns.ac.id

³ Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia, muhsabandi@staff.uns.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p207-217>

Article history

Received

.....

Revised

.....

Accepted

.....

How to cite

Ramadhan, S.S., Sudarno, & Sabandi, M. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan berkelanjutan dan altruisme terhadap intensi berwirausaha hijau mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 207-217,

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p207-217>

Kata Kunci: Pendidikan kewirausahaan berkelanjutan, Altruisme, Jenis bidang studi, Intensi berwirausaha hijau

Keywords: Sustainable entrepreneurship education, Altruism, Type of field of study, Green entrepreneurial intention

Corresponding author

Syahdan Sandhika Ramadhan

syahdanramadhan07@gmail.com

Abstrak

Kewirausahaan hijau merupakan hal yang menarik untuk dibahas dalam sektor kewirausahaan. Namun, penelitian terkait bidang tersebut masih terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan berkelanjutan dan altruisme terhadap intensi berwirausaha hijau dengan dimoderasi oleh jenis bidang studi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 380 mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan pengumpulan data melalui angket/kuesioner. Metode *moderating regression analysis* digunakan sebagai teknik analisis data. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan berkelanjutan terhadap intensi berwirausaha hijau; 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara altruisme terhadap intensi berwirausaha hijau; 3) Jenis bidang studi dapat memoderasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan berkelanjutan terhadap intensi berwirausaha hijau; 4) Jenis bidang studi dapat memoderasi hubungan antara altruisme terhadap intensi berwirausaha hijau.

Abstract

Green entrepreneurship is an interesting subject to discuss in the entrepreneurship sector. However, research related to this field is still limited, so further research needs to be done. This study was conducted to determine the effect of sustainable entrepreneurship education and altruism on green entrepreneurial intentions moderated by the type of field of study. The sample in this study were 380 active students of Sebelas Maret University. The sampling technique in this study used purposive sampling with data collection through questionnaires. The moderating regression analysis method was used as a data analysis technique. The results obtained in this study, namely: 1) There is a positive and significant influence between sustainable entrepreneurship education on green entrepreneurial intention; 2) There is a positive and significant influence between altruism on green entrepreneurial intention; 3) Type of field of study can moderate the relationship between sustainable entrepreneurship education on green entrepreneurial intention; 4) Type of field of study can moderate the relationship between altruism on green entrepreneurial intention.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian merupakan salah satu indikator yang penting bagi kemajuan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi tentunya harus didorong dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Namun, kesenjangan antara jumlah angkatan kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan mengakibatkan masalah pengangguran semakin memburuk. Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan tertinggi yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga memberikan kontribusi yang besar pada sektor ketenagakerjaan. Kemajuan sektor ketenagakerjaan akan membawa negara kepada perkembangan ekonomi yang pesat. Oleh karena itu, masalah pengangguran perlu diatasi melalui berbagai solusi yang dapat dilakukan pada sektor ketenagakerjaan.

Perkembangan ekonomi yang pesat, penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, dan konsumsi yang boros mendatangkan malapetaka pada iklim. Tanpa disadari, pesatnya laju perkembangan ekonomi memberikan dampak buruk yaitu terjadinya krisis lingkungan (Raharjo & Layman 2022). Krisis lingkungan tersebut dapat terjadi akibat kelalaian atau ketidakpedulian berbagai sektor terhadap aspek lingkungan. Sektor bisnis merupakan salah satu bidang yang memberikan kontribusi terbesar karena partisipasi dan cakupannya dalam ekonomi, masyarakat, dan lingkungan, menjadi salah satu mesin utama perubahan dan transformasi (Jasso et al. 2022). Adapun selain masalah ekonomi terkait tingginya tingkat pengangguran, permasalahan lingkungan juga perlu menjadi perhatian bagi masyarakat.

Menurut Filser et al., (2019), kewirausahaan dianggap sebagai katalisator inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan pengembangan kelembagaan, yang membuatnya berharga untuk mengatasi berbagai tantangan lingkungan. Perbaikan pada sektor kewirausahaan dengan lebih memperhatikan aspek lingkungan atau sering disebut kewirausahaan hijau dapat dijadikan sebagai solusi terhadap permasalahan lingkungan dan pengangguran. Kewirausahaan hijau adalah jenis kewirausahaan yang memusatkan pada upaya melestarikan lingkungan, mendukung kehidupan, serta memberikan manfaat bagi masyarakat dan ekonomi dengan memanfaatkan peluang untuk mengembangkan produk, proses, dan layanan masa depan Gembala & Patzelt (2011). Konsep hijau dalam kewirausahaan ini mencakup aspek inovasi, ide bisnis baru, dan keterlibatan lingkungan oleh para pelaku bisnis. Pengusaha hijau berperan untuk menciptakan model bisnis yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga menciptakan nilai lingkungan dan sosial. Namun kenyataannya, berdasarkan data BPS 2022, rasio jumlah wirausaha di Indonesia masih sebesar 3,47% dari

jumlah penduduk atau hanya sekitar 9 juta orang. Meskipun angka tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, namun masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara Asia lainnya, seperti Singapura (8,5%), Malaysia dan Thailand (4,5%).

Perguruan tinggi merupakan harapan bagi suatu negara dalam perannya untuk dapat membantu mengatasi pengangguran dengan menghasilkan lulusan yang berprofesi sebagai wirausaha. Melalui Permendikbud RI Nomor 88 tahun 2014 Pasal 2 Ayat 6 disebutkan bahwa kemampuan Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTNBH) sangat diperlukan perannya dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Namun, dalam pelaksanaannya PTNBH belum mampu memaksimalkan upaya mereka dalam menciptakan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Hal tersebut menimbulkan dampak negatif pada sedikitnya pertambahan jumlah wirausaha baru di Indonesia. Menurut Nengseh & Kurniawan (2021), lulusan perguruan tinggi cenderung memilih untuk mencari pekerjaan (*job seeker*) daripada menciptakan peluang kerja (*job creator*). Peristiwa serupa juga terjadi pada salah satu PTNBH yang berasal dari Surakarta, yaitu Universitas Sebelas Maret. Dalam *tracer study* Universitas Sebelas Maret tahun 2022, membuktikan bahwa pernyataan di atas merupakan suatu kebenaran dimana wirausaha masih belum menjadi pilihan utama bagi mahasiswa dalam menentukan profesi mereka. Persentase lulusan mahasiswa Universitas Sebelas Maret yang memilih untuk menjadi *job creator* dengan mendirikan wirausaha masih jauh dibawah persentase lulusan yang memilih bekerja pada suatu instansi atau perusahaan.

Universitas Sebelas Maret merupakan perguruan tinggi dengan budaya kerja yang bernama "UNS ACTIVE", di mana salah satu aspeknya adalah *entrepreneurship*. Dalam upaya menciptakan lulusan yang berwirausaha, Universitas Sebelas Maret telah mengimplementasikan pendidikan kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib. Perbedaan penyusunan rencana pembelajaran dan kurikulum pada setiap program studi di Universitas Sebelas Maret menyebabkan terdapat program studi yang belum memperkenalkan secara lebih mendalam terkait konsep kewirausahaan hijau kepada mahasiswa dan belum mampu untuk meningkatkan intensi mahasiswa untuk berwirausaha, khususnya pada kewirausahaan hijau. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian mengenai intensi mahasiswa dalam berwirausaha hijau melalui pendidikan kewirausahaan berkelanjutan di Universitas Sebelas Maret.

Kurangnya intensi berwirausaha yang dimiliki oleh individu dapat menjadi penyebab rendahnya jumlah wirausaha di Indonesia tersebut, termasuk pada

kewirausahaan hijau. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), intensi adalah prediktor atau faktor motivasi yang mempengaruhi munculnya tindakan atau perilaku. Salah satu faktor penentu yang dianggap mampu meningkatkan intensi seseorang dalam berwirausaha adalah pengalaman belajar melalui pendidikan kewirausahaan (Hoang et al., 2021). Dalam konteks kewirausahaan hijau, institusi pendidikan tinggi diharapkan dapat mempromosikan dan mendorong wirausaha yang berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui penelitian, pengajaran, serta mengadopsi praktik-praktik umum di dalam ekosistem universitas (Wagner et al., 2021).

Menurut Diepolder, Weitzel & Huwer (2021); Agu et al., (2021) pendidikan kewirausahaan berkelanjutan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi kunci yang membentuk sikap kewirausahaan mahasiswa. Selain sikap kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan berkelanjutan juga memiliki hubungan dengan persepsi kontrol perilaku yang dirasakan. Romero-Colmenares & Reyes-Rodríguez (2022); Hockerts (2018) mengungkapkan bahwa melalui pemberian pendidikan kewirausahaan berkontribusi positif pada penguatan persepsi kontrol perilaku. Oleh karena itu, pendidikan untuk kewirausahaan berkelanjutan menjadi sangat penting dalam meningkatkan intensi berwirausaha hijau.

Selain itu, dalam *Theory of Planned Behavior* menyebutkan bahwa sikap terhadap kewirausahaan juga dapat dibentuk oleh nilai-nilai individu (Ajzen, 1991). Penelitian ini mengargumentasikan bahwa salah satu nilai individu yang dapat memberikan pengaruh terhadap sikap kewirausahaan adalah altruisme. Altruisme menghasilkan aktivasi kewajiban moral individu, mempengaruhi perilaku pro-sosial dan pro-lingkungan, yaitu aktivasi untuk melindungi orang lain dan lingkungan, menghasilkan niat yang kuat untuk melakukan dan mempromosikan praktik-praktik terkait (Rezaei et al., 2019). Nilai altruisme akan membentuk penekanan pada aspek sosial dan lingkungan dalam penciptaan nilai pada peluang kewirausahaan (Vuorio, Puumalainen & Fellnhofer, 2018). Hal tersebut memperlihatkan bahwa nilai altruisme yang kuat dalam diri individu memiliki pengaruh dalam pembentukan sikap terhadap kewirausahaan berkelanjutan sehingga nilai tersebut akan membawa dampak pada intensi seseorang untuk berwirausaha hijau.

Selama proses pencarian dan pengumpulan referensi literatur terdahulu, peneliti menemukan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu yang telah dilakukan hanya melakukan pengujian pada salah satu variabel saja atau melalui faktor penentu lainnya di luar pendidikan kewirausahaan berkelanjutan dan altruisme. Sebagai contoh, Penelitian oleh Truong et al. (2022) menguji

pengaruh dari pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, dan dukungan sosial terhadap intensi berwirausaha berkelanjutan. Selain itu, Qazi et al. (2020) meneliti hubungan antara ciri-ciri kepribadian (proaktif, efikasi diri, penghindaran risiko, kebutuhan akan prestasi) dan dukungan universitas dengan nilai lingkungan sebagai variabel moderasi terhadap intensi berwirausaha hijau. Hal tersebut menunjukkan adanya keterbatasan literatur terkait pengaruh pendidikan kewirausahaan berkelanjutan dan altruisme terhadap intensi berwirausaha hijau sehingga penelitian tersebut perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian Romero-Colmenares & Reyes-Rodríguez (2022); Agu et al., (2021); Hockerts (2018) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha hijau. Namun, penelitian Kusumojanto et al. (2021) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan karena pendidikan kewirausahaan yang dilakukan masih hanya berfokus pada materi atau pengetahuan saja, bukan pada praktik atau proyek kewirausahaan yang lebih banyak. Kemudian penelitian Jasso et al. (2022); Kraus et al. (2018) menunjukkan bahwa altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha hijau. Sedangkan penelitian Kunttu et al. (2017), altruisme tidak berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha secara keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan inkonsistensi hasil sehingga penelitian intensi berwirausaha hijau yang dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan berkelanjutan dan altruisme masih layak untuk dikaji ulang supaya dapat mempertegas terkait faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha hijau.

Penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu jenis bidang studi sebagai bentuk *novelty* untuk dapat meningkatkan pengaruh hasil penelitian. Menurut Duong, (2022), bidang studi bertindak sebagai elemen penting yang dapat mempengaruhi keputusan individu untuk menjadi wirausaha. Peran moderasi jenis bidang studi tersebut nantinya akan mampu memperkuat ataupun melemahkan intensi berwirausaha berkelanjutan seseorang. Bidang studi pada suatu universitas sangat bervariasi, namun dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu ekonomi dan non-ekonomi. Berdasarkan perbedaan penggunaan variabel serta inkonsistensi hasil pada penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan berkelanjutan dan altruisme terhadap intensi berwirausaha hijau yang dimoderasi oleh jenis bidang studi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Terdapat empat variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas yaitu pendidikan kewirausahaan berkelanjutan (X1) dan altruisme (X2), variabel terikat yaitu intensi berwirausaha hijau (Y), variabel moderasi yaitu jenis bidang studi (Z), serta variabel kontrol yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan orang tua, pengalaman organisasi, dan pengalaman sukarelawan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 380 mahasiswa aktif Universitas Sebelas Maret. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan rentang 1-5 yang terdiri dari pilihan berikut: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Sedangkan jenis bidang studi adalah variabel dummy, dengan kode 1 untuk mahasiswa ekonomi dan 0 untuk mahasiswa non-ekonomi.

Variabel pendidikan kewirausahaan berkelanjutan diukur menggunakan item kuesioner yang diadopsi dari penelitian Franke dan Lütjhe (2004); Souitaris et al. (2007); Robinson et al. (1991). Variabel altruisme diukur menggunakan item kuesioner yang diadopsi dari penelitian Vuorio et al., (2018). Kemudian, variabel intensi berwirausaha hijau diukur menggunakan item kuesioner yang diadopsi dari penelitian Linan dan Chen (2009); Hsu dan Wang (2019). Dalam penelitian ini, validitas instrumen diukur melalui SmartPLS, yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. Pengujian reliabilitas menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Dalam uji prasyarat analisis data, peneliti hanya menggunakan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Moderating Regression Analysis* (MRA). Hasil analisis melalui MRA dapat dilihat melalui output uji *goodness of fit model* dan uji signifikansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki korelasi atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas melalui aplikasi SmartPLS dengan melihat hasil nilai *Collinearity Statistic* (VIF) sebagai uji prasyarat analisis data. Dalam model MRA melalui bantuan aplikasi SmartPLS, permasalahan multikolinearitas terjadi apabila nilai VIF >5 (Hair et al., 2021). Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, memperlihatkan hasil bahwa nilai *Collinearity Statistic* (VIF) seluruh variabel dalam setiap model memiliki nilai <5 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian *Moderating Regression Analysis* menggunakan *software* SmartPLS 4.0. Peneliti menggunakan beberapa variabel kontrol, yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan orang tua, dan pengalaman pada pengujian model 1 untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu intensi berwirausaha hijau. Nilai *P-Values* secara berturut-turut pada setiap variabel kontrol adalah 0,448; 0,362; 0,492; 0,292 dan 0,522. Nilai tersebut menunjukkan signifikansi > 0,01; 0,05 dan 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan jenis kelamin, usia, pekerjaan orang tua, pengalaman organisasi, dan pengalaman sukarelawan tidak dapat berpengaruh terhadap intensi berwirausaha hijau mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Intensitas Berwirausaha Hijau Model 1-4

	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4	Ket
Control variables					
Jenis Kelamin	0,098 (0,760)	-0,048 (0,891)	-0,048 (0,892)	-0,014 (0,261)	
Usia	0,129 (0,912)	0,039 (0,803)	0,039 (0,809)	0,005 (0,116)	
Pekerjaan Orang Tua	0,056 (0,687)	0,038 (0,879)	0,038 (0,876)	0,056 (1,352)	
Pengalaman Organisasi Lingkungan	0,212 (1,056)	0,047 (0,793)	0,047 (0,792)	0,047 (0,844)	
Pengalaman Sukarelawan	-0,076 (0,642)	-0,099 (1,866)	-0,099 (1,871)	-0,089 (1,764)	
Main effects					
Pendidikan Kewirausahaan Berkelanjutan	-	0,529*** (12,208)	0,529*** (12,265)	0,478*** (11,078)	H1: Terdu kung
Altruisme	-	-	-	-	
Moderation effects					
Jenis Bidang Studi	-	-	-0,001 (0,025)	-0,003 (0,066)	
Pendidikan Kewirausahaan Berkelanjutan *Jenis Bidang Studi	-	-	-	0,256*** (5,211)	H3a: Terdu kung
Altruisme*Jenis Bidang Studi	-	-	-	-	
Collinearity Statistic					
Pendidikan Kewirausahaan Berkelanjutan	-	1,014	1,015	1,056	
Altruisme	-	-	-	-	
Jenis Bidang Studi	-	-	1,011	1,011	
Pendidikan Kewirausahaan Berkelanjutan*Jenis Bidang Studi	-	-	-	1,082	
Altruisme*Jenis Bidang Studi	-	-	-	-	
Goodness of Fit					
N	380	380	380	380	
R ²	0,062	0,289	0,289	0,353	
Q ²	-0,078	0,219	0,215	0,277	
NFI	0,095	0,416	0,408	0,408	
SRMR	0,088	0,076	0,074	0,074	

Hasil pengujian pendidikan kewirausahaan berkelanjutan terhadap intensi berwirausaha hijau dapat dilihat melalui Model 2 pada Tabel 1. Dalam penelitian ini telah dilakukan uji *Goodness of Fit* dengan melihat dari nilai *R-Square*, *Q-square*, NFI (*Normed Fit Index*) dan SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*). Berdasarkan Model 2 Tabel 1, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,289; nilai *Q-square* sebesar 0,219; NFI sebesar 0,416 dan SRMR sebesar 0,076. Hasil tersebut

mengindikasikan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan berkelanjutan terhadap intensi berwirausaha hijau telah memenuhi kriteria uji *goodness of fit model* sehingga dapat dikatakan bahwa model ini merupakan model yang baik. Pendidikan kewirausahaan berkelanjutan memiliki koefisien *original sample* bernilai positif sebesar 0,529 dan nilai *t-statistic* $\geq$ t-tabel (12,208 $\geq$ 2,58) dan *p-value* (0,000 < 0,01), maka variabel pendidikan kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha hijau dengan arah pengaruhnya adalah positif karena nilai koefisien *original sample* bernilai positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yaitu terdapat pengaruh pendidikan kewirausahaan berkelanjutan terhadap intensi berwirausaha hijau pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Intensi Berwirausaha Hijau Model 5-8

	Model 5	Model 6	Model 7	Model 8	Ket
Control variables					
Jenis Kelamin	-0,010 (0,192)	-0,020 (0,388)	-0,009 (0,185)	-0,016 (0,325)	
Usia	0,048 (0,915)	0,051 (0,979)	0,028 (0,555)	0,011 (0,275)	
Pekerjaan Orang Tua	0,014 (0,330)	0,017 (0,380)	0,045 (1,046)	0,047 (1,214)	
Pengalaman Organisasi Lingkungan	0,028 (0,475)	0,031 (0,531)	0,026 (0,463)	0,046 (0,930)	
Pengalaman Sukarelawan	-0,031 (0,603)	-0,027 (0,541)	-0,032 (0,675)	-0,050 (1,136)	
Main effects					
Pendidikan Kewirausahaan Berkelanjutan	-	-	-	0,348*** (6,025)	
Altruisme	0,509*** (11,512)	0,531*** (11,499)	0,490*** (11,593)	0,314*** (5,314)	H2: Terdu kung
Moderation effects					
Jenis Bidang Studi	-	0,102 (1,934)	0,110 (2,088)	0,071 (1,478)	
Pendidikan Kewirausahaan Berkelanjutan *Jenis Bidang Studi	-	-	-	0,172*** (3,236)	
Altruisme*Jenis Bidang Studi	-	-	0,254*** (5,373)	0,135*** (2,800)	H3b: Terdu kung
Collinearity Statistic					
Pendidikan Kewirausahaan Berkelanjutan	-	-	-	1,229	
Altruisme	1,029	1,070	1,096	1,278	
Jenis Bidang Studi	-	1,050	1,051	1,055	
Pendidikan Kewirausahaan Berkelanjutan*Jenis Bidang Studi	-	-	-	1,267	
Altruisme*Jenis Bidang Studi	-	-	1,049	1,231	
Goodness of Fit					
N	380	380	380	380	
R ²	0,263	0,275	0,337	0,437	
Q ²	0,197	0,205	0,265	0,361	
NFI	0,457	0,452	0,452	0,425	
SRMR	0,076	0,074	0,074	0,073	

Dalam Model 5 pada Tabel 2 memperlihatkan hasil pengujian altruisme terhadap intensi berwirausaha hijau. Nilai *R-Square* yang diperoleh pada Model 5 Tabel 2 sebesar 0,263; nilai *Q-square* sebesar 0,197; NFI sebesar 0,457 dan SRMR sebesar 0,076. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan berkelanjutan terhadap intensi berwirausaha hijau telah memenuhi model yang baik karena seluruh kriteria uji *goodness of*

fit model telah terpenuhi dengan baik. Altruisme memiliki koefisien *original sample* bernilai positif sebesar 0,509 dan nilai *t-statistic* $\geq$ t-tabel (11,512 $\geq$ 2,58) dan *p-value* (0,000 < 0,01), maka variabel altruisme berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha hijau dengan arah pengaruhnya adalah positif karena nilai koefisien *original sample* bernilai positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yaitu terdapat pengaruh altruisme terhadap intensi berwirausaha hijau pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

Berdasarkan Model 4 Tabel 1 menunjukkan hasil analisis variabel interaksi antara pendidikan kewirausahaan berkelanjutan dengan jenis bidang studi. Nilai *R-Square* yang diperoleh sebesar 0,353; nilai *Q-square* sebesar 0,277; NFI sebesar 0,408 dan SRMR sebesar 0,074. Hasil tersebut membuktikan bahwa interaksi tersebut telah memenuhi kriteria uji *goodness of fit model* sehingga dapat dikatakan bahwa model ini merupakan model yang baik. Variabel interaksi antara pendidikan kewirausahaan berkelanjutan dengan jenis bidang studi memperoleh koefisien *original sample* bernilai positif sebesar 0,256 dan nilai *t-statistic* $\geq$ t-tabel (5,211 $\geq$ 2,58), nilai *p-value* < 0,01 (0,000 < 0,01), maka interaksi antara jenis bidang studi dengan variabel pendidikan kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha hijau. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H3a diterima yaitu jenis bidang studi memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan berkelanjutan terhadap intensi berwirausaha hijau pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

Dalam Model 7 Tabel 2 menunjukkan hasil analisis variabel interaksi antara altruisme dengan jenis bidang studi. Nilai *R-Square* yang diperoleh pada Model 7 Tabel 2 sebesar 0,337; nilai *Q-square* sebesar 0,265; NFI sebesar 0,452 dan SRMR sebesar 0,074. Hasil ini menunjukkan bahwa interaksi tersebut telah memenuhi model yang baik karena seluruh kriteria uji *goodness of fit model* telah terpenuhi dengan baik. Variabel interaksi antara altruisme dengan jenis bidang studi memiliki koefisien *original sample* bernilai positif sebesar 0,254 dan nilai *t-statistic* $\geq$ t-tabel (5,373 $\geq$ 2,58) dengan nilai *p-value* < 0,01 (0,000 < 0,01), maka interaksi antara jenis bidang studi dengan variabel altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha hijau. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H3b diterima yaitu jenis bidang studi memperkuat pengaruh altruisme terhadap intensi berwirausaha hijau pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

Berdasarkan Model 8 pada Tabel 2, penelitian ini menghasilkan nilai *R-Square* sebesar 0,437 atau 43,7%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berkelanjutan dan altruisme dimoderasi

jenis bidang studi berpengaruh terhadap intensi berwirausaha hijau mahasiswa Universitas Sebelas Maret sebesar 43,7%, sedangkan 56,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Perolehan nilai *R-Square* pada penelitian ini tidak lebih tinggi dibandingkan dengan penelitian lain yang serupa dikarenakan terdapat perbedaan pada beberapa indikator yang digunakan dan karakteristik populasi yang berbeda.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan variabel pendidikan kewirausahaan berkelanjutan dan altruisme berpengaruh terhadap variabel intensi berwirausaha hijau. Hal itu menggambarkan bahwa pendidikan kewirausahaan berkelanjutan dan altruisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha hijau pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan berkelanjutan dan nilai altruisme yang dimiliki mampu meningkatkan intensi mahasiswa Universitas Sebelas Maret dalam mendirikan wirausaha hijau.

Penelitian ini berkontribusi pada *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen (1991). Konsep teori pada studi empiris sebelumnya telah menguji bahwa pendidikan kewirausahaan sebagai prediktor dalam mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang (Hoang et al., 2020; Maresh et al., 2016; Krueger et al., 2009). Secara khusus, model dasar TPB menemukan bahwa sikap terhadap kewirausahaan berkelanjutan, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan menentukan niat kewirausahaan dengan pandangan keberlanjutan seperti dalam penelitian sebelumnya (Agu et al., 2021; Arru, 2020; Fatoki, 2020; Vuorio et al., 2018; Yasir et al., 2021). Hasil penelitian ini didukung oleh perolehan data dari lapangan melalui penyebaran kuesioner dengan indikator peningkatan konsep kewirausahaan, peningkatan pengetahuan peluang bisnis, dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan berkelanjutan yang telah diterima mahasiswa memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan terkait konsep kewirausahaan hijau. Kemudian, pemberian pembelajaran kewirausahaan berkelanjutan mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam mengidentifikasi ide dan peluang dalam berwirausaha hijau. Selain itu, adanya pendidikan kewirausahaan berkelanjutan akan mampu menciptakan ketertarikan, motivasi, serta inspirasi bagi mahasiswa untuk berwirausaha hijau. Berdasarkan indikator tersebut dapat diartikan bahwa melalui pendidikan kewirausahaan berkelanjutan dapat memengaruhi intensi berwirausaha hijau mahasiswa Universitas Sebelas Maret melalui perolehan pengetahuan, keterampilan, sikap, pemahaman konsep kewirausahaan hijau, pengetahuan peluang bisnis

hijau, dan mahasiswa menjadi termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha hijau.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hockerts (2018); Agu et al. (2021); Romero-Colmenares & Reyes-Rodríguez (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berkelanjutan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusinya dalam meningkatkan intensi berwirausaha hijau mahasiswa. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan berwirausaha hijau dalam pembelajaran kewirausahaan berkelanjutan yang didapatkan oleh mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Pendidikan kewirausahaan berkelanjutan merupakan intelektual yang mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan meningkatkan kepedulian lingkungan yang pada akhirnya akan meningkatkan persepsi mereka tentang kelayakan dan menumbuhkan niat berwirausaha. Namun demikian, pembelajaran kewirausahaan berkelanjutan pada lingkup perguruan tinggi perlu dilakukan pengemasan pembelajaran yang lebih menarik dan mendalam, meliputi konten pembelajaran, serta materi yang disampaikan.

Dalam aspek nilai altruisme, penelitian ini juga berkontribusi pada *Theory of Planned Behavior* oleh Ajzen (1991). Studi empiris sebelumnya telah menguji berdasarkan konsep teori bahwa altruisme sebagai prediktor dalam mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang (Thelken & de Jong, 2020). Nilai altruisme yang dimiliki mahasiswa mampu meningkatkan kesadaran diri mereka dalam memahami serta memaknai pentingnya melestarikan lingkungan, membantu orang lain, mengoreksi ketidakadilan, merawat yang lemah dalam masyarakat maupun lingkungan, sehingga memberikan kebermanfaatan bagi dunia. Hal itu sejalan dengan indikator altruisme oleh Vuorio, Puumalainen & Fellnhofer (2018), meliputi kesetaraan, keadilan sosial, kedamaian dunia, dan kebermanfaatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Romero-Colmenares & Reyes-Rodríguez (2022); Thelken & de Jong (2020); Vuorio, Puumalainen, & Fellnhofer (2018) yang menyatakan bahwa nilai altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kontribusinya dalam meningkatkan intensi berwirausaha hijau mahasiswa. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur *Theory of Planned Behavior* terkhusus mengenai bagaimana nilai-nilai individu seperti altruisme meningkatkan serta memberikan dampak yang positif terhadap intensi berwirausaha hijau mahasiswa. Tingkat altruisme yang lebih tinggi memainkan peran paling penting dalam mendorong individu memiliki sikap terhadap kewirausahaan berkelanjutan yang lebih positif. Intensi berwirausaha hijau didasarkan pada pengaruh sikap terhadap kewirausahaan berkelanjutan. Dengan

demikian, hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara altruisme dan intensi berwirausaha hijau.

Selain itu, hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa jenis bidang studi dapat memoderasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan berkelanjutan dan altruisme terhadap intensi berwirausaha hijau. Hasil penelitian ini menemukan bahwa jenis bidang studi mahasiswa dapat memperkuat hubungan antara pendidikan kewirausahaan berkelanjutan dan altruisme terhadap intensi berwirausaha hijau. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur mengenai pengaruh moderasi terhadap hubungan antar variabel, terutama terkait intensi berwirausaha dalam lingkup perguruan tinggi. Berdasarkan analisis data sebelumnya, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dao et al. (2021); Kuckertz & Wagner (2010); Maresch et al. (2016). Jenis bidang studi baik ekonomi maupun non-ekonomi dapat memperkuat hubungan pendidikan kewirausahaan berkelanjutan dan altruisme terhadap intensi berwirausaha hijau. Mahasiswa ekonomi memiliki sikap yang lebih baik terhadap kegiatan kewirausahaan sehingga menjadi lebih mudah bagi mereka untuk memulai suatu usaha, termasuk pada bidang kewirausahaan hijau (Boubker, Arroud & Ouajdouni, 2021). Sementara itu, mahasiswa non-ekonomi cenderung dibekali pengetahuan terkait teknologi dengan lebih sistematis dan inovatif sehingga mereka memiliki orientasi keberlanjutan dan intensi yang tinggi untuk membuat perusahaan yang peduli dengan keberlanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka dapat diuraikan kesimpulan yaitu, pertama terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan berkelanjutan terhadap intensi berwirausaha hijau pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Hal ini membuktikan bahwa ketika pembelajaran kewirausahaan berkelanjutan diberikan secara maksimal maka intensi berwirausaha hijau pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret juga akan meningkat. Kedua, hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara altruisme terhadap intensi berwirausaha hijau pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Hasil tersebut menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai altruisme yang dimiliki maka akan meningkatkan intensi mahasiswa dalam berwirausaha hijau. Terakhir, jenis bidang studi dapat memoderasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan berkelanjutan maupun altruisme terhadap intensi berwirausaha hijau pada mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa jenis bidang studi dapat memperkuat pengaruh pendidikan kewirausahaan

berkelanjutan maupun pengaruh altruisme terhadap intensi berwirausaha hijau mahasiswa.

Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan beberapa implikasi penting. Institusi pendidikan tinggi perlu mengembangkan pengalaman belajar dan pelatihan baru dalam kurikulum yang diterapkan, seperti kursus, *bootcamp*, dan seminar. Selain itu perguruan tinggi perlu mendirikan pusat inkubator bisnis dan inovasi yang memfasilitasi mahasiswa dalam upaya percepatan penumbuhan wirausaha, terkhusus pada sektor kewirausahaan hijau. Temuan ini dapat menjadi langkah efektif bagi para pendidik dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai kewirausahaan hijau dan memiliki penilaian yang positif tentang menjadi seorang wirausaha hijau.

Perguruan tinggi dan pihak keluarga juga harus secara aktif berupaya menanamkan nilai-nilai yang relevan bagi mahasiswa seperti altruisme melalui pengadaan praktik pelatihan lingkungan. Praktik-praktik semacam itu bermanfaat untuk merangsang intensi mahasiswa menjadi wirausaha yang aktif secara berkelanjutan dan meningkatkan kinerja lingkungan. Hal tersebut dimaksudkan supaya mahasiswa memiliki kesadaran serta memaknai pentingnya sikap yang dibutuhkan dalam berwirausaha hijau sehingga keinginannya untuk menciptakan usaha hijau akan meningkat. Temuan dalam penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi universitas dan pengambil kebijakan untuk menemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan hijau bagi mahasiswa ekonomi maupun non-ekonomi dengan memberikan program, dukungan, bimbingan, arahan, dan motivasi kepada mahasiswa untuk berwirausaha hijau.

DAFTAR PUSTAKA

- Agu, Agu Godswill, Okwuagwu Okuu Kalu, Chidadi Obinna Esi-Ubani & Paul Chinedu Agu. 2021. "Drivers of Sustainable Entrepreneurial Intentions among University Students: An Integrated Model from a Developing World Context." *International Journal of Sustainability in Higher Education* 22 (3): 659–80. <https://doi.org/10.1108/IJSHE-07-2020-0277>.
- Agus Susanti, S.E.M.M. 2021. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Pada Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini)." *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 14 (2): 80–88. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.465>.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50 (2), 179–211.
- Alberti, Fernando, Salvatore Sciascia & Alberto Poli. 2004. "Entrepreneurship Education : Notes on an

- Ongoing Debate.” *14th Annual IntEnt Conference*, no. July: 4–7.
- Arasti, Zahra, Mansoreh Kiani Falavarjani & Narges Imanipour. 2012. “A Study of Teaching Methods in Entrepreneurship Education for Graduate Students.” *Higher Education Studies* 2 (1): 2–10. <https://doi.org/10.5539/hes.v2n1p2>.
- Arias-Arévalo, Paola, Berta Martín-López & Erik Gómez-Baggethun. 2017. “Exploring Intrinsic, Instrumental, and Relational Values for Sustainable Management of Social-Ecological Systems.” *Ecology and Society* 22 (4). <https://doi.org/10.5751/ES-09812-220443>.
- Arifin, B.S. (2015). Psikologi sosial. CV. Pustaka Setia. Bandung
- Arru, B. (2020). An integrative model for understanding the sustainable entrepreneurs’ behavioural intentions: An empirical study of the Italian context. *Environment, Development and Sustainability*, 22(4), 3519–3576. <https://doi.org/10.1007/s10668-019-00356-x>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Agustus 2023: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Jakarta: BPS RI.
- Bandura, A. 1986, Social foundation of thought dan action, Prentice Hall, Englewood Clift,NJ.
- Bentler, P. M., & Bonett, D. G. (1980). Significance tests and goodness of fit in the analysis of covariance structures. *Psychological Bulletin*, 88(3), 588–606. <https://doi.org/10.1037/0033-2909.88.3.588>
- Boubker, Omar, Maryem Arroud, dan Abdelaziz Ouajdouni. 2021. “Entrepreneurship Education versus Management Students’ Entrepreneurial Intentions. A PLS-SEM Approach.” *International Journal of Management Education* 19 (1): 100450. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100450>.
- Career Development Center UNS. (2022). Laporan Tracer Study UNS 2022. Surakarta: Career Development Center UNS.
- Chang, Y.-Y., & Wannamakok, W. (2019). Understanding Social Entrepreneurial Intentions: Entrepreneurship Education, Academic Major, and Planned Behaviors. 2019 Portland International Conference on Management of Engineering and Technology (PICMET), 1–11. <https://doi.org/10.23919/PICMET.2019.8893704>
- Dao, Trung Kien, Anh Tuan Bui, Thi Thu Trang Doan, Ngoc Tien Dao, Hieu Hoc Le & Thi Thu Ha Le. 2021. “Impact of Academic Majors on Entrepreneurial Intentions of Vietnamese Students: An Extension of the Theory of Planned Behavior.” *Heliyon* 7 (3): e06381. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06381>.
- Dewi, Triana, dan Waspo Subroto. 2020. “Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 8 (2): 62–69.
- Diepolder, Charlotte S., Holger Weitzel & Johannes Huwer. 2021. “Competence Frameworks of Sustainable Entrepreneurship: A Systematic Review.” *Sustainability (Switzerland)* 13 (24). <https://doi.org/10.3390/su132413734>.
- Duong, Cong Doanh. 2022. “Exploring the Link between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: The Moderating Role of Educational Fields.” *Education and Training* 64 (7): 869–91. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2021-0173>.
- Fatoki, O. (2020). Determinants of sustainability-oriented entrepreneurial intentions of university students. *Southern African Business Review*, 24, 27.
- Filser, Matthias, Sascha Kraus, Norat Roig-Tierno, Norbert Kailer & Ulrike Fischer. 2019. “Entrepreneurship as Catalyst for Sustainable Development: Opening the Black Box.” *Sustainability (Switzerland)* 11 (16). <https://doi.org/10.3390/su11164503>.
- Franke, N. & Lüthje, C. (2004). "Entrepreneurial Intentions Of Business Students — A Benchmarking Study," *International Journal of Innovation and Technology Management (IJITM)*, World Scientific Publishing Co. Pte. Ltd., vol. 1(03), pages 269-288.
- Fuad Nashori. 2008. Psikologi Sosial Islami. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Gast, Johanna, Katherine Gundolf & Beate Cesinger. 2017. “Doing Business in a Green Way: A Systematic Review of the Ecological Sustainability Entrepreneurship Literature and Future Research Directions.” *Journal of Cleaner Production* 147: 44–56. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.01.065>.
- Genoveva, Genoveva & Jason Tanardi. 2022. “Green Entrepreneurship: A New Paradigm for Millennials in Indonesia.” *International Journal of Sustainable Development and Planning* 17 (4): 1133–40. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170410>.
- Ghozali, I. (2014). Structural Equation Modeling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS) (4th ed.). Badan Penerbit - Undip.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Evaluation of the Structural Model. In: Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. Springer, Cham. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_6
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. In *European Business Review* (Vol. 26, Issue 2, pp. 106– 121). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-20130128>
- Hameed, Irfan, Umer Zaman, Idrees Waris & Owais Shafique. 2021. “A Serial-Mediation Model to Link Entrepreneurship Education and Green Entrepreneurial Behavior: Application of Resource-Based View and Flow Theory.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 18 (2): 1–19. <https://doi.org/10.3390/ijerph18020550>.
- Haryono, S. (2016). Metode SEM Untuk Penelitian

- Manajemen dengan AMOS 22.00, LISREL 8.80 dan Smart PLS 3.0. Intermedia Personalia Utama.
- Hayashi, K., Bentler, P. M., & Yuan, K. H. (2007). Structural Equation Modeling. In *Handbook of Statistics* (Vol. 27, pp. 395–428). [https://doi.org/10.1016/S0169-7161\(07\)27013-0](https://doi.org/10.1016/S0169-7161(07)27013-0)
- Hindrayani, A., & Totalia, S. A. (2010). Teknik Pengolahan Data. UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Hoang, Giang, Thuy Thu Thi Le, Anh Kim Thi Tran & Tuan Du. 2021. "Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions of University Students in Vietnam: The Mediating Roles of Self-Efficacy and Learning Orientation." *Education and Training* 63 (1): 115–33. <https://doi.org/10.1108/ET-05-2020-0142>.
- Hockerts, K. (2018). The effect of experiential social entrepreneurship education on intention formation in students. *Journal of Social Entrepreneurship*, 9(3), 234–256. <https://doi.org/10.1080/19420676.2018.1498377>
- Hsu, H. Y., & Wang, S. K. (2019). Using ICTs and Mobile Devices to Assist Adult English Language Learning: An E-Portfolio-Based Learning Approach. In *Technology-Assisted ESL Acquisition and Development for Non-Traditional Learners* (pp. 133–161). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-3223-1.ch006>
- Hussain, Altaf & Dr. Norashidah. 2015. "Impact of Entrepreneurial Education on Entrepreneurial Intentions of Pakistani Students." *Journal of Entrepreneurship and Business Innovation* 2 (1): 43. <https://doi.org/10.5296/jebi.v2i1.7534>.
- Indonesia. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 tentang Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Iswanti, Iswanti, Amir Machmud, Eeng Ahman, dan Dita Maharani Suwardi. 2020. "The Determinant of Green Entrepreneurial Knowledge on SMEs in Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen* 6 (2): 99–111. <https://doi.org/10.17977/um003v6i22020p099>.
- Isrososriawan, S. (2013). Peran Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Society*, 9(1), 26–49.
- Kraus, Sascha, Janina Burtcher, Christine Vallaster & Martin Angerer. 2018. "Sustainable Entrepreneurship Orientation: A Reflection on Status-Quo Research on Factors Facilitating Responsible Managerial Practices." *Sustainability (Switzerland)* 10 (2). <https://doi.org/10.3390/su10020444>.
- Kuckertz, Andreas & Marcus Wagner. 2010. "The Influence of Sustainability Orientation on Entrepreneurial Intentions - Investigating the Role of Business Experience." *Journal of Business Venturing* 25 (5): 524–39. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.09.001>.
- Kummitha, Harshavardhan Reddy & Rama Krishna Reddy Kummitha. 2021. "Sustainable Entrepreneurship Training: A Study of Motivational Factors." *International Journal of Management Education* 19 (1): 100449. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100449>.
- Kunttu, A., Puumalainen, K., & Fellnhofer, K. (2017). Socially-oriented entrepreneurial goals and intentions: The role values and knowledge. *Journal for International Business and Entrepreneurship Development*, 10(4), 337–361. <https://doi.org/10.1504/JIBED.2017.088711>
- Kusumojanto, Djoko Dwi, Agus Wibowo, Januar Kustiandi, dan Bagus Shandy Narmaditya. 2021. "Do Entrepreneurship Education and Environment Promote Students' Entrepreneurial Intention? The Role of Entrepreneurial Attitude." *Cogent Education* 8 (1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1948660>.
- Linán, F. & Chen, YW (2009). Pengembangan dan Penerapan Lintas Budaya dari Instrumen Khusus untuk Mengukur Niat Berwirausaha. *Teori dan Praktek Kewirausahaan*, 33(3), 593–617.
- Maheshwari, Greeni. 2021. "Factors Influencing Entrepreneurial Intentions the Most for University Students in Vietnam: Educational Support, Personality Traits or TPB Components?" *Education and Training* 63 (7–8): 1138–53. <https://doi.org/10.1108/ET-02-2021-0074>.
- Maresch, Daniela, Rainer Harms, Norbert Kailer & Birgit Wimmer-Wurm. 2016. "The Impact of Entrepreneurship Education on the Entrepreneurial Intention of Students in Science and Engineering versus Business Studies University Programs." *Technological Forecasting and Social Change* 104: 172–79. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2015.11.006>.
- Marques, C.S., Ferreira, J.J., Gomes, D.N., Rodrigues, R.G., 2012. Entrepreneurship education: how psychological, demographic and behavioural factors predict the entrepreneurial intention. *Educ-Train* 54 (8-9), 657672.
- Mathur, Sanjeela. 2016. "Green Entrepreneurship: The Emerging Paradigm for Sustainable Growth and Development in India A Study of the Millennials." *Indian Journal of Science and Technology* 9 (1): 1–11. <https://doi.org/10.17485/ijst/2016/v9i45/106753>.
- Nengseh, Ratna Rahayu & Riza Yonisa Kurniawan. 2021. "Efikasi Diri Sebagai Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa." *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9 (2): 156. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v9i2.5157>.
- Obrecht, J.-J. (2016). Sustainable entrepreneurship education: A new field for research in step with the "effectual entrepreneur. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 29(1), 83–102. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2016.078029>
- Penner, L.A., Dovidio, J.F., Piliavin, J.A., Schroeder, D.A., 2005. Prosocial behavior: multilevel

- perspectives. *Annu. Rev. Psychol.* 56, 365e392.
- Qazi, W., Qureshi, J.A., Raza, S.A., Khan, K.A. and Qureshi, M.A. (2021), "Impact of personality traits and university green entrepreneurial support on students' green entrepreneurial intentions: the moderating role of environmental values", *Journal of Applied Research in Higher Education*, Vol. 13 No. 4, pp. 1154-1180. <https://doi.org/10.1108/JARHE-05-2020-0130>
- Raharjo, Yoel Christianto & Chrisanty Victoria Layman. 2022. "Dapatkah Situs Jejaring Sosial Mendorong Intensi Berwirausaha Hijau?" *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen* 14 (1): 15–38. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v14i1.2496>.
- Ramadani, Veldan, Md Mizanur Rahman, Aidin Salamzadeh, Md Saidur Rahaman & Hyrije Abazi-Alili. 2022. "Entrepreneurship Education and Graduates' Entrepreneurial Intentions: Does Gender Matter? A Multi-Group Analysis Using AMOS." *Technological Forecasting and Social Change* 180 (February): 121693. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121693>.
- Rezaei, Rohollah, Leila Safa, Christos A. Damalas & Mohammad Mahdi Ganjkanloo. 2019. "Drivers of Farmers' Intention to Use Integrated Pest Management: Integrating Theory of Planned Behavior and Norm Activation Model." *Journal of Environmental Management* 236 (August 2018): 328–39. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2019.01.097>.
- Robinson, P. B., Stimpson, D. V., Huefner, J. C., & Hunt, H. K. (1991). An attitude approach to the prediction of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 15, 13-31.
- Rodríguez Jasso, Lucero de Jesús, Mónica Lorena Sánchez Limón, Oscar Mendoza Galván, Naveed Akhtar Qureshi & Sikander Ali Qalati. 2022. "Sustainable Entrepreneurial Intention and the Role of Altruism and the Ability to Innovate: A Case of Students in Tamaulipas." *Cogent Social Sciences* 8 (1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2022.2095743>.
- Romero-Colmenares, Lina Marcela & Juan Felipe Reyes-Rodríguez. 2022. "Sustainable Entrepreneurial Intentions: Exploration of a Model Based on the Theory of Planned Behaviour among University Students in North-East Colombia." *International Journal of Management Education* 20 (2): 100627. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100627>.
- Sarango-Lalangui, Paul, Jane Lucia S. Santos & Esther Hormiga. 2018. "The Development of Sustainable Entrepreneurship Research Field." *Sustainability (Switzerland)* 10 (6): 1–19. <https://doi.org/10.3390/su10062005>.
- Schwartz, Shalom H. 1977. "Normative Influences on Altruism." *Advances in Experimental Social Psychology* 10 (C): 221–79. [https://doi.org/10.1016/S0065-2601\(08\)60358-5](https://doi.org/10.1016/S0065-2601(08)60358-5).
- Shahid, Subhan & Emmanuelle Reynaud. 2022. "Individuals' Sustainability Orientation and Entrepreneurial Intentions: The Mediating Role of Perceived Attributes of the Green Market." *Management Decision* 60 (7): 1947–68. <https://doi.org/10.1108/MD-01-2021-0151>.
- Sharma, Sarika, D. P. Goyal & Archana Singh. 2020. "Systematic Review on Sustainable Entrepreneurship Education (SEE): A Framework and Analysis." *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development* 17 (3): 372–95. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-05-2020-0040>.
- Shirokova, Galina, Oleksiy Osiyevskyy & Karina Bogatyreva. 2016. "Exploring the Intention–Behavior Link in Student Entrepreneurship: Moderating Effects of Individual and Environmental Characteristics." *European Management Journal* 34 (4): 386–99. <https://doi.org/10.1016/j.emj.2015.12.007>.
- Souitaris, V., Zerbinati, S. and Al-Laham, S. (2007) Do Entrepreneurship Programs Raise Entrepreneurial Intention of Science and Engineering Students? The Effect of Learning, Inspiration and Resources. *Journal of Business Venturing*, 22, 566-591. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2006.05.002>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, Y. dan A. Slamet. (2017). *Statistik Inferensial*. Andi, Yogyakarta.
- Thelken, Hendrik N. & Gjalt de Jong. 2020. "The Impact of Values and Future Orientation on Intention Formation within Sustainable Entrepreneurship." *Journal of Cleaner Production* 266: 122052. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122052>.
- Truong, Hue Thi, Thao Phuong Le, Hang Thi Thanh Pham, Duc Anh Do & Thuy Thu Pham. 2022. "A Mixed Approach to Understanding Sustainable Entrepreneurial Intention." *International Journal of Management Education* 20 (3): 100731. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100731>.
- Vemmy, Caecilia. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa Smk Factors Affecting Entrepreneurial Intention of Engineering Vocational School Students." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 2 (1): 117–26.
- Vuorio, Anna Maija, Kaisu Puumalainen & Katharina Fellnhöfer. 2018. "Drivers of Entrepreneurial Intentions in Sustainable Entrepreneurship." *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 24 (2): 359–81. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-03-2016-0097>.
- Wagner, Marcus, Stefan Schaltegger, Erik G. Hansen & Klaus Fichter. 2021. "University-Linked Programmes for Sustainable Entrepreneurship and

- Regional Development: How and with What Impact?" *Small Business Economics* 56 (3): 1141–58. <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00280-4>.
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Uji Persyaratan Analisis (T. Fiktorius, Ed.). Klik Media.
- Wikaningtyas, Suci Utami, Sulastiningsih, Dwi Novitasari, Zaikia Mutlik Aziz, Nunung Tuhono, Karmini & Mujib. 2018. *Pengentasan Kemiskinan: Model Membangun Motivasi Menjadi Pengusaha Ramah Lingkungan (Green Entrepreneur)*. STIE Widya Wiwaha.
- Yasir, Nosheena, Nasir Mahmood, Hafiz Shakir Mehmood, Osama Rashid & An Liren. 2021. "Article the Integrated Role of Personal Values and Theory of Planned Behavior to Form a Sustainable Entrepreneurial Intention." *Sustainability (Switzerland)* 13 (16): 1–21. <https://doi.org/10.3390/su13169249>.
- Zaremohzzabieh, Z., Ahrari, S., Krauss, S. E., Samah, A. A., Meng, L. K., & Ariffin, Z. (2019). Predicting social entrepreneurial intention: A meta-analytic path analysis based on the theory of planned behavior. *Journal of Business Research*, 96, 264–276. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.030>